

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan, kebiasaan, kemampuan diri, dan kekuatan seseorang. Menurut Desi (2022:7911) dalam jurnalnya mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan tugas mereka secara mandiri dan melaksanakan tanggung jawab mereka”. Pendidikan mencakup semua hal yang mempengaruhi perkembangan, perubahan, dan keadaan setiap individu. Pendidikan dapat didapatkan melalui jalur formal maupun non-formal. Contoh pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas.

Salah satu sekolah di Medan adalah SMA Swasta Santo Paulus Medan. Sekolah ini mengajar sejumlah mata pelajaran, termasuk Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dibidang kesenian terutama dibidang seni Musik, seni Rupa, seni Tari & Seni Teater. SBK mencakup praktik musik sesuai dengan norma-norma keilmuan dibidang seni musik. Aktivitas bermusik tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa, tetapi juga memberikan kegembiraan dan mengurangi kebosanan. Musik juga memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Musik membantu memupuk rasa musikalitas siswa, mendorong keterlibatan aktif, kreativitas dan berpikir kritis siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dinilai dari pencapaian tujuan pendidikan, di mana tercapainya tujuan pembelajaran menandai keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran. Menurut Mrunal Mahajan dan Manvinder Singh (2017:66) “ Indikator keberhasilan suatu mata kuliah atau program akademik dapat dinilai dari hasil pembelajaran yang dicapai”, Guru perlu memotivasi siswa dan rekan guru untuk mengkomunikasikan tujuan pendidikan secara tegas dan singkat, Dengan komunikasi yang tepat dapat membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan bersama dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Uyuni (2022:66) “Bagian dari bahan ajar yang diberikan kepada siswa adalah materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Materi pembelajaran ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan”.

Hasil belajar adalah pencapaian akhir yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh individu melalui pengalaman belajar mereka. Pencapaian ini mencerminkan sejauh mana individu berhasil dalam memperoleh dan menguasai materi pelajaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti tes, tugas, proyek, dan penilaian kinerja. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hasil belajar, para pendidik dapat menilai seberapa efektif proses pembelajaran yang mereka terapkan dan memberikan umpan balik yang bermanfaat

kepada siswa untuk mendukung perkembangan mereka secara lebih lanjut. Menurut Sukarni, Rani Puji Rahayu Sitompul (2021:50) “Hasil belajar adalah parameter krusial untuk menilai keberhasilan pembelajaran”. Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa kemampuan anak dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan sekitar, termasuk di dalamnya lingkungan sekolah

Faktor yang paling efektif dalam mencapai hasil belajar adalah motivasi belajar, karena motivasi tersebut berperan sebagai pendorong utama untuk proses pembelajaran yang berkelanjutan. Menurut Supardi dalam Afifatu Rohmawati (2017:16) mengatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi faktor manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang digunakan untuk mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan potensi dan perbedaan unik masing-masing siswa. Tujuan pembelajaran yang efektif adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”. Sehubungan dengan hal itu, guru perlu menunjukkan kreativitas dan berpikir kritis dalam memotivasi dan memecahkan masalah yang dialami siswa agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Mengembangkan kemampuan kritis, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih informasional, memecahkan masalah dengan lebih efektif dan berpikir kritis menghadapi situasi kompleks dengan sikap analitis.

Berbicara tentang berpikir kritis, ini adalah proses pikiran yang melibatkan penilaian yang didasarkan pada pemikiran yang rasional dan analitis terhadap informasi. Saat seseorang menggunakan berpikir kritis, mereka tidak hanya

mendapatkan informasi begitu saja, tetapi mereka juga mempertimbangkan argumen, bukti, dan konteks sebelum membuat keputusan atau membentuk pandangan. Menurut Endang Susilawati (2020:11) "Berfikir kritis adalah kemampuan berfikir yang tinggi yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis pada peserta didik." Oleh karena itu, melakukan upaya untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa selama proses pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam situasi seperti ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan kritis dan pemecahan masalah. Menurut Selvi Meilasari (2020:196-197) "*Problem Based Learning* (PBL) menarik karena menekankan penggunaan alat yang dibuat oleh guru dengan mengutamakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan peserta didik mereka". Hal ini bisa ini dapat memicu minat dan keinginan siswa untuk menghadapi serta memahami masalah yang diajukan dalam tugas dan soal evaluasi, karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada materi genre musik dan melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan dan guru bahwa beberapa permasalahan yang sama sesuai dengan penjelasan di atas ditemukan, diantaranya: 1) kurangnya pemahaman siswa mengenai materi genre musik, 2) guru menggunakan metode belajar ceramah, 3) kurangnya minat belajar siswa, 4) motivasi belajar siswa

masih kurang, 5) hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (nilai KKM 65). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang genre musik.

Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis musik tertentu. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan penyelidikan, kolaborasi, dan pemahaman mendalam dalam pemecahan masalah nyata. PBL adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas dengan PBL. PBL dapat digunakan untuk menangani masalah atau tantangan yang terkait dengan genre musik, seperti pemahaman sejarah dan jenis genre musik. Diharapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL, siswa akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka saat mempelajari dan mengenal genre musik. Selain itu, PBL dapat membantu siswa bekerja sama dalam hal mencari solusi, penelitian, dan presentasi hasil penemuan mereka.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ntuk menjadikannya sebagai topik penelitian, yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Genre Musik Kelas X-I SMA Swasta Santo Paulus Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal dalam usaha menyelesaikan masalah atau menghadapi tantangan. Dengan memahami masalah secara jelas dapat merancang strategi atau solusi yang sesuai untuk menanggulangnya. Ini merupakan tahap krusial dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Joko Gunawan (2017:19) “Masalah penelitian adalah pernyataan yang jelas tentang area yang diamati, kondisi yang bermasalah dan membutuhkan solusi dan pernyataan yang muncul di literatur, teori, atau lapangan yang membutuhkan investigasi lebih lanjut”. Menurut pendapat di atas dan ulasan sebelumnya, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Swasta Santo Paulus Medan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan;
- 2) Siswa tidak memiliki minat atau pemahaman tentang genre musik yang diajarkan; dan
- 3) Model pembelajaran berbasis masalah belum diterapkan di kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan.
- 4) Pencapaian hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan tentang materi genre musik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan yang ditetapkan untuk masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Pembatasan masalah ini dilakukan agar peneliti lebih terarah dan fokus. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015:112) "Masalah adalah perbedaan antara kondisi ideal dan kenyataan yang terjadi. Dalam masalah tersebut terdapat celah yang menyebabkan keadaan aktual tidak sesuai dengan yang diharapkan"

Penentuan batasan masalah bertujuan untuk mengklarifikasi dengan jelas ruang lingkup permasalahan, memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berikut adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* untuk materi genre musik di kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan.
2. Hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah membentuk inti fokus dari penelitian, mengingat tujuan penelitian adalah menemukan solusi. Oleh karena itu, merumuskan masalah dengan cermat menjadi penting untuk memfasilitasi identifikasi jawaban pada setiap pernyataan.. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015:117) bahwa "Bagaimana cara merumuskan masalah penelitian dengan menggunakan kalimat tanya, serta

menghindari penggunaan kalimat pernyataan, dengan memulai kata-kata seperti apakah, bagaimana, sejauh mana, dan sejenisnya”

Rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut setelah merinci latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Materi Genre Musik di kelas X-1 di SMA Swasta Santo Paulus Medan?
2. Bagaimana hasil belajar Materi Genre Musik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil akhir yang diinginkan atau arah yang dituju oleh peneliti saat melakukan penelitian. Tujuan ini mencerminkan fokus dan arah penelitian serta apa yang akan dicapai atau dipelajari melalui seluruh proses penelitian. Tujuan penelitian memberikan panduan bagi peneliti mulai dari perumusan masalah hingga analisis data dan penarikan kesimpulan. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015:119) mengatakan bahwa "Tujuan adalah pernyataan umum tentang aktivitas yang akan dilakukan serta hasil yang diinginkan atau diperoleh dari suatu penelitian"

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Materi Genre Musik di kelas X-1 di SMA Swasta Santo Paulus Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar Materi Genre Musik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan.

F. Manfaat Penelitian

"Tujuan adalah pernyataan umum mengenai aktivitas yang akan dilakukan dan hasil yang diinginkan atau diperoleh dari suatu penelitian." Salah satu manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan penelitian yang lebih lanjut. Menurut Rahim Abd.Rahman (2020:32), "Manfaat penelitian adalah efek yang dihasilkan dari tercapainya tujuan penelitian" Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1) Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah hasil atau kegunaan langsung dari suatu aktivitas, proses, atau pengetahuan yang bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi nyata. Ini melibatkan penggunaan langsung dari konsep, keterampilan, atau informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan efisiensi, atau mencapai tujuan tertentu dalam konteks praktis. "Manfaat praktis merujuk pada manfaat yang diperlukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa, serta bagi individu yang melakukan penelitian lebih

lanjut” Rahim Abd.Rahman (2020:31). Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan

b) Guru

Sebagai pedoman untuk menghasilkan variasi dalam metode pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan seni budaya, dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil belajar secara menyenangkan

c) Siswa

Untuk menciptakan persepsi bahwa belajar musik adalah hal yang mengasyikkan, dan untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa

2) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merujuk pada sumbangan atau keunggulan yang didapat dalam hal pengembangan atau pengujian teori. Ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep teoritis, pembentukan kerangka kerja baru, atau peningkatan pemahaman tentang hubungan antara variabel dalam suatu konteks teoritis khusus. “Manfaat teoritis adalah hasil dari penelitian yang memberikan nilai tambah dalam pengembangan pengetahuan ilmiah terkait dengan objek penelitian tersebut”

Rahim Abd.Rahman (2020:32). Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Memperluas pemahaman pembaca mengenai cara mengembangkan keterampilan musikal melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah
- b. Karya ilmiah ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti berikutnya





THE
Character Building
UNIVERSITY